

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA-SISWI DI
SMU NEGERI 13 Kec. MEDAN JOHOR.**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi*

Oleh :

INSANA TIMOR YANTI SURBAKTI

NIM : 03.860.0012



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Scanned with CamScanner
Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA-SISWI DI SMU
NEGERI 13 Kec. MEDAN JOHOR

NAMA MAHASISWA : INSANA TIMOR YANTI SURBAKTI

NIM : 03.860.0012

JURUSAN PENDIDIKAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Menyetujui

Komite Pembimbing

Pembimbing I

Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd

Pembimbing II

Istiana, S.Psi, M.Pd

Ketua Jurusan

Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

14 Mei 2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

FAKULTAS PSIKOLOGI UNUVERSITAS MEDAN AREA

DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN

DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH

GELAR SARJANA (S-1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

14 MEI 20012

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNUVERSITAS MEDAN AREA



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Hj. Cut Meutia, S.Psi, M.Si
2. Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd
3. Istiana, S.Psi, M.Pd
4. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
5. Zubdi Budiman, S.Psi, M. Psi

TANDA TANGAN

Three handwritten signatures in black ink are written on three horizontal lines. The first signature is the most prominent and appears to be 'Prof. Dr. H. Abdul Munir'. The second signature is smaller and less legible. The third signature is also smaller and less legible.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Mei 2012



Insana Timor Yanti Surbakti
038600012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah

ini:

Nama : Insana Timor Yanti Surbakti
NPM : 038600012
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA – SISWI DI SMU NEGERI 13 KEC. MEDAN JOHOR**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Mei 2012

Yang menyatakan



(Insana Timor Yanti Surbakti)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/2/23

Scanned with CamScanner

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu,

Pertama-tama peneliti ingin mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan kripsi yang berjudul : Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi belajar di SMU Negeri 13 Kec. Medan Johor. Skripsi yang peneliti tulis ini merupakan sebagian salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada orangtuaku tersayang, Ibu dan Bapak terima kasih atas dukungan moril dan materi yang selalu kalian berikan, juga doa yang selalu kalian berikan kepada saya.
2. Kepada suami dan anakku tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti sampai saat ini.
3. Seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti sampai saat ini.
4. Kepada Yayasan Agus Salim Siregar tempat peneliti bernaung untuk mencari ilmu dan menyelesaikan Sarjana.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi UMA.
6. Kepada Ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang begitu sabar mengingatkan serta mengkoreksi skripsi peneliti dan memberikan masukan yang positif dalam membimbing peneliti mengerjakan skripsi. Makasi ya ibuku.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu,

Pertama-tama peneliti ingin mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan kripsi yang berjudul : Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi belajar di SMU Negeri 13 Kec. Medan Johor. Skripsi yang peneliti tulis ini merupakan sebagian salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada orangtuaku tersayang, Ibu dan Bapak terima kasih atas dukungan moril dan materi yang selalu kalian berikan, juga doa yang selalu kalian berikan kepada saya.
2. Kepada suami dan anakku tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti sampai saat ini.
3. Seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti sampai saat ini.
4. Kepada Yayasan Agus Salim Siregar tempat peneliti bernaung untuk mencari ilmu dan menyelesaikan Sarjana.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi UMA.
6. Kepada Ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang begitu sabar mengingatkan serta mengoreksi skripsi peneliti dan memberikan masukan yang positif dalam membimbing peneliti mengerjakan skripsi. Makasi ya ibuku.

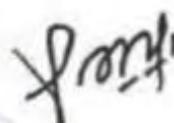
7. Kepada Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi
8. Kepada Ibu Cut Meutia, S.Psi, M.Psi selaku ketua siding peneliti, terimakasih atas kehadiran Ibu.
9. Kepada Bapak Drs. Mulia Siregar sebagai dosen tamu sidang peneliti ,terima kasih kehadiran Bapak.
10. Kepada Bapak Zuhdi Budiman , S.Psi, M. Psi. sebagai sekretaris sidang peneliti, terima kasih atas kehadiran Bapak.
11. Buat sahabatku yang selalu memberikan semangat dan masukkannya, yang selalu ada di waktu suka dan duka.
12. Kepada Bapak Sutrisno, MPd sebagai Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dalam pengambilan data di SMU Negeri 13 Kec. Medan Johor
13. Seluruh guru-guru di SMU Negeri 13 Kec. Medan Johor yang sudah membantu menghadapi murid-murid dan memberikan masukan.
14. Seluruh murid-murid yang sudah membantu peneliti dalam pengisian angket.
15. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen di Fakultas Psikologi UMA, terima kasih ilmu yang telah diberikan kepada kami semua.
16. Kepada seluruh pegawai tata usaha di Fakultas Psikologi UMA, terima kasih telah membantu dalam kelancaran administrasi.
17. Kepada dr Riauati sinurat kepala puskesmas Deli Tua, terima kasih telah membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
18. Kepada Seluruh Teman Sejawat di Puskesmas Deli Tua.
19. Seluruh mahasiswa Psikologi.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa hanya ALLAH SWT yang memiliki kesempurnaan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna,

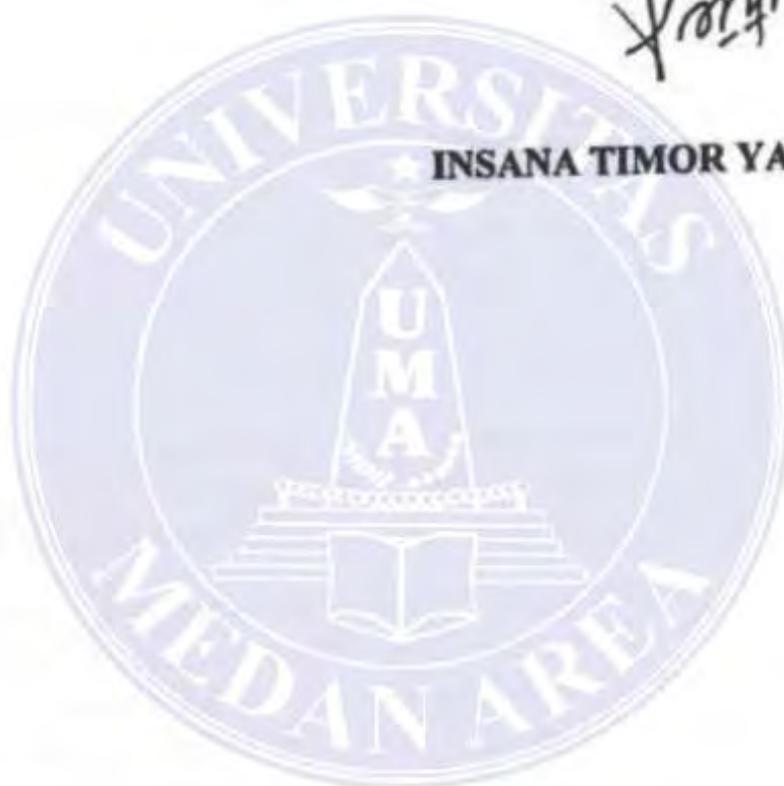
oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 14 Mei 2012

Peneliti



INSANA TIMOR YANTI SURBAKTI



HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SMA NEGERI 13 Kec. MEDAN JOHOR

Oleh :

INSANA TIMOR YANTI SURBAKTI

03.860.0012

ABSTRAKSI

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar.

Hipotesis penelitian yang berbunyi : ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar di asumsikan bahwa semangkin tinggi minat belajar maka prestasi belajar juga semangkin baik dan sebaliknya semangkin semangkin rendah minat belajar maka semangkin rendah pula prestasi belajar.

Pembuktian hipotesisi dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment, karena ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung dimana yang menjadi subjek penelitian ini 130 orang.

Berdasarkan analisis data yang menggunakan Korelasi Product Moment diketahui bahwa 1) Bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien $r_{xy} = 0,733$ dimana $p = 0,000$ ini menandakan bahwa semangkin tinggi minat belajar maka prestasi belajar juga semangkin baik dan sebaliknya semangkin rendah minat belajar maka semangkin rendah pula prestasi belajar. 2) Total pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini terhadap prestasi belajar adalah sebesar 53,70 %. Dari hasil ini maka diketahui bahwa masih terdapat 46,30% pengaruh dari faktor lain terhadap minat belajar yakni dukungan orang tua, suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga. 3) Bahwa minat belajar siswa-siswi SMU Negeri 13 Medan tergolong tinggi, sebab mean empiric (172,19) selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik (130,00) tidak melebihi bilangan SD atau SBnya yakni 14,40. Kemudian prestasi minat belajar pada SMU Negeri 13 Medan tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empirik (172,19) lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetik (130) dimana selisihnya melebihi bilangan SD atau SBnya

Kata kunci : Minat belajar dan prestasi belajar.

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING INTEREST AND LEARNING ACHIEVEMENT AT SMA NEGERI 13 Kec. MEDAN JOHOR

By :

INSANA TIMOR YANTI SURBAKTI

03.860.0012

ABSTRACT

Basically this study aims to determine the relationship between learning interest and learning achievement.

The research hypothesis reads: there is a relationship between learning interest and learning achievement, it is assumed that the higher the interest in learning, the better the learning achievement and conversely, the lower the interest in learning, the lower the learning achievement.

Proving the hypothesis was carried out using the product moment correlation technique, because we wanted to see the relationship between one independent variable and one dependent variable which were the subjects of this study 130 people.

Based on data analysis using product moment correlation, it is known that 1) that there is a significant positive relationship between learning interest and learning achievement. This result is indicated by the coefficient $r_{xy} = 0.733$ where $p = 0.000$ which indicates that the higher the interest in learning, the better the learning achievement and conversely the lower the interest in learning, the lower the learning achievement. 2) the total influence of the independent variables in this study on learning achievement is 53.70%. From these results, it is known that there is still 46.30% of the influence of other factors on interest in learning, namely parental support, home atmosphere and relations between family members, 3) that the interest in learning of students of SMA Negeri 13 Medan is classified as high, because the empirical mean (172/ 19) the difference with the average hypothetical value (130.00) does not exceed the SD or Sb number, namely 14.40. Then the interest in learning achievement at SMA Negeri 13 Medan is relatively high, because the empirical average value (172.19) is greater than the hypothetical average value (130) where the difference exceeds the SD or Sb numbers.

Keywords: Learning Interest and Learning Achievement

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Remaja.....	13
1. Pengertian Remaja.....	13
2. Ciri-ciri masa Remaja	14
3. Perubahan dalam perkembangan yang mempengaruhi sosial remaja	17
B. Prestasi Belajar.....	20
1. Pengertian Belajar.....	20
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	26
4. Aspek-aspek Prestasi Belajar.....	31
C. Minat Belajar.....	33
1. Pengertian Minat Belajar.....	33
2. Faktor-faktor Minat Belajar.....	37
3. Aspek-aspek Minat Belajar.....	41
D. Hubungan antara Minat Belajar Denagan Prestasi Belajar....	45
E. Kerangka Konseptual.....	48
F. Hipotesis.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel – variabel Penelitian.....	50
B. Defenisi Operasional.....	50
C. Populasi Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Validitas dan Reliabilitas.....	53

F. Metode Analisis Data.....	56
-------------------------------------	-----------

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan persiapan penelitian.....	59
B. Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Analisis data dan Hasil Penelitian.....	64
D. Pembahasan	68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

TABEL

	Halaman
1. Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Minat belajar Sebelum Uji Coba	59
2. Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Minat Belajar Setelah Uji Coba	61
3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	63
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	64
5. Rangkuman Perhitungan Product Moment	64
6. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini Negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Antara lain dalam bidang perniagaan, industri dan ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sepirtual. Dalam upaya menjawab tantangan ini perkembangan sumber daya yang diprioritaskan adalah perkembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budipekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyatakan :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi, kecerdasan, ahlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara begitu perhatian Negara Republik Indonesia, maka pemerintah meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan Negara-negara lain.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain : peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru dan siswa itu sendiri.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah minat. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh

sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution (2001) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja (2000) bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Mengingat peran pendidikan dalam usaha membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya di Indonesia. Pendidikan itu sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (GBHN, 1998).

Berbicara mengenai proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Syafei, 2002).

Secara umum pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa didukung oleh dua sumber daya, yakni sumber daya alam dan sumber daya manusia. Khusus untuk sumber daya manusia ini harus benar-benar diberdayakan agar dapat optimal dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Secara khusus sumber daya manusia memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan suatu bangsa. Untuk itu, demi memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan sangat diperlukan. Dalam kaitannya dengan berbagai kepentingan, maka sumber daya manusia yang berkualitas harus benar-benar dimiliki, artinya sumber daya manusia yang berkualitas akan berpengaruh terhadap berbagai bidang. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan dalam berbagai bidang.

Sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia, maka peranan pendidikan sangatlah besar, dimana pendidikan ini harus dijalani sejak individu usia dini. Tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas,

kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Undang-Undang, 2003).

Melalui pendidikan yang dijalani individu, diharapkan individu dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan dan keterampilan. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Harapan setiap elemen pendidikan yakni keseluruhan peserta didik memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebut sebagai tingkat keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar yang tinggi dicapai melalui proses belajar, artinya bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di sekolah dan setiap proses belajar bermuara pada satu hasil dan prestasi belajar akan nampak dalam proses belajar yang dihasilkan oleh siswa. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya pada waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai. Dalam prestasi belajar inilah dapat dilihat terjadi tidaknya proses belajar dalam diri seseorang. Dengan mengetahui prestasi

belajar, maka akan memberikan manfaat dalam memperoleh informasi tentang kemajuan siswa setelah belajar dalam jangka waktu tertentu (Suryabrata, 2000).

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut- sebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan dibawah kemampuannya .menurut Winkle, (1986), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal yang meliputi : kesehatan jasmani, pancaindra, inteligensi, minat, bakat (kemampuan untuk belajar, kepercayaan diri, motif, sikap, kematangan, motivasi). Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi : faktor lingkungan keluarga yang terdiri atas sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua, saranaa dan prasarana. Faktor lingkungan sekolah yang terdiri atas kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar. Dan faktor lingkungan masyarakat yang terdiri atas sosial budaya, partisipasi terhadap pendidikan.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa-siswi memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diantaranya adalah minat belajar pada siswa-

siswi. Demikian pula bila minat dikaitkan dengan kegiatan belajar, dimana terlihat bahwa individu yang memiliki minat dalam belajar juga memiliki perhatian yang tinggi terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran.

Terciptanya sumber daya manusia yang handal ini adalah hasil dari perpaduan usaha antara berbagai pihak, diantaranya orangtua, guru dan pemerintah. Terlebih-lebih antara guru dengan orangtua yang harus terjalin hubungan atau kerjasama dalam memantau perkembangan belajar siswa. Orangtua dan guru harus berupaya menanamkan pentingnya kemandirian bagi anak-anak, agar prestasi belajar dapat lebih mudah tercapai. Proses belajar yang dilakukan, terutama di rumah diawali dari peran orangtua yang diharapkan selalu memonitor kegiatan belajar anak, sehingga kegiatan belajar dapat menjadi rutinitas yang dapat berlangsung dengan sendirinya tanpa perintah, paksaan dan tekanan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.

Tirtonegoro (1984) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu. Menurut Raksadjaya (1988) seorang anak didik dikatakan berprestasi tinggi di sekolah jika memperoleh angka-angka yang baik dan menduduki peringkat atas di kelasnya. Sebaliknya seseorang dikatakan berprestasi rendah apabila angka-angkanya buruk dalam mata pelajaran yang diikutinya. Terjadinya belajar ini didasari oleh adanya minat dalam diri seseorang. Minat seperti yang dinyatakan oleh Hurlock (1994) merupakan satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Slameto (1987) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan suasana diluar diri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suasana diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang datang. Sedangkan menurut Mark (1999), minat seseorang baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat tetap dan berbagai sistem motivasi yang dominan, merupakan suatu yang mempengaruhi individu. Jadi jelaslah dapat dilihat bahwa minat selalu terkait dengan kebutuhan-kebutuhan atau keinginan-keinginan diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak terlepas dari peran orang tua. Minat belajar anak perlu dorongan dan perhatian dari orang tua sehingga bila anak sedang belajar, janganlah diganggu dengan masalah-masalah di rumah .

Sedangkan menurut Meichati (1992) minat merupakan perhatian yang tekun, kuat, intense dan menguasai individu secara mendalam. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimuli yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu objek atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu (Crow dan Crow, 1984).

Dari berbagai pendapat dan penjelasan diatas, sejalan dengan yang peneliti temukan di SMU Negeri 13 Kec. Medan Johor dimana sebagian siswa memiliki pretasi belajar yang tergolong rendah .Selain itu juga ketika berada di dalam kelas anak didik kurang tekun dalam memperhatikan guru saat memberikan penjelasan tentang materi

pelajaran yang disampaikan. Para siswa-siswi memiliki minat belajar ketika mereka dihadapkan dengan suatu hal yang menarik dan tidak membosankan dalam proses belajar yang sedang dihadapkan di dalam kelas, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru didalam kelas dan dapat dengan mudah mengulang kembali pelajarannya di rumah.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa-siswi SMU Negeri 13 Kecamatan Medan Johor.

B. Identifikasi

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah proses belajar. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata. Ini sejalan dengan pendapat Tirtonegoro (1984) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Selanjutnya Purwanto (2000) mengatakan prestasi belajar merupakan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perbuatan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Sehubungan dengan masalah hasil belajar yang mewujudkan prestasi belajar, maka dapat dinyatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh latihan-latihan dan pengalaman.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suasana di luar diri semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang datang (Slameto, 1987).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa belajar lebih disukai daripada hal yang lain dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mappiare, (1982) mengatakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Sejalan dengan yang peneliti temukan di SMU Negeri 13 Kec. Medan Johor dimana sebagian siswa memiliki prestasi belajar yang tergolong rendah. Selain itu juga ketika berada di dalam kelas anak didik kurang tekun dalam memperhatikan guru saat memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang disampaikan. Para siswa-siswi memiliki minat belajar ketika mereka dihadapkan dengan suatu hal yang menarik dan tidak membosankan dalam proses belajar yang sedang dihadapkan di dalam kelas, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru didalam kelas dan dapat dengan mudah mengulang kembali pelajarannya di rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam skripsi ini, melihat luasnyaruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini,membutuhkan spesifikasi

kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Minat belajar yang dimaksud adalah arahan perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik, untuk belajar timbul karena dorongan rasa ingin tahu akan apa yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut.
- b. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar yang dibuktikan nilai raport.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi bagi para penelitian dalam bidang psikologi pendidikan khususnya mengenai minat belajar para siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian lebih lanjut.

2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada siswa-siswi dalam upaya untuk dapat meningkatkan minat belajar dengan prestasi belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu "*adolecense*" yakni *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang tumbuh atau menjadi dewasa. Istilah yang dipergunakan dewasa ini mempunyai arti yang luas dan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1996).

Masa remaja dapat di pandang sebagai suatu masa dimana mereka dalam masa pertumbuhan (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit memandang remaja itu sendiri kanak-kanak tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi diperlakukan sebagai kanak-kanak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan dalam kategori orang dewasa . Dengan kata lain periode ini merupakan periode masa transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak (*childhood*) ke masa dewasa (*adulthood*).

Menurt Hurlock (1996) pada umumnya masa remaja di anggap secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat mencapai usia matang secara hukum. Adanya perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan pada awal masa remaja dan akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja di bagi menjadi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir. Masa awal yaitu sekitar usia 13 – 17 tahun sedangkan masa remaja akhir sekitar usia 18 -21 tahun.

Lebih lanjut dikatakan bahwa ciri-ciri masa remaja yaitu adanya perubahan dalam tingkah laku dan penampilan. Pertama kali terlihat sekitar usia 10, 11 dan 12 tahun atau yang disebut dengan masa pra remaja. Sedangkan awal masa remaja itu sendiri dimulai bersamaan dengan haid pertama pada remaja putri dan mimpi basah pertama serta tumbuh rambut disekitar alat kelamin pada remaja pria. Batas akhir remaja adalah sekitar umur 21 tahun.

Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1996) bahwa secara psikologis remaja merupakan usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosialnya dengan orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

2.Ciri – ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (1996) mengatakan masa remaja adalah masa dimana individu mengalami krisis identitas. Identitas diri yang dicari remaja merupakan usaha untuk menjelaskan siapa dirinya ,apa peranannya dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (1996) mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Ada periode yang sangat penting baik akibat jangka panjang dan akibat langsung tetap penting. Pada masa ini terjadi perkembangan fungsi fisik dan fungsi psikis. Dimana secara psikis anak mulai memasuki yang cepat pada awal masa remaja.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini remaja mengalami proses peralihan dari suatu tahap terhadap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada saat ini remaja bukan lagi dianggap seperti anak-anak dan bukan pula seperti orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa sejak dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu :

- a. Meningkatnya emosi yang integrasinya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologisnya yang terjadi .
- b. Perubahan tubuh dan peran yang diharapkan oleh masyarakat
- c. Perubahan minat dari pola perilaku serta nilai – nilai
- d. Sebagai remaja bersifat ambivalensi terhadap setiap perubahan

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Dimasa ini remaja menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan masalahnya dan pada usia remaja mereka ingin mandiri dan usaha mengatasi masalahnya dengan caranya sendiri, tetapi karena tidak memiliki pengalaman mereka menjadi sulit mencari penyelesaiannya.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun pertama remaja menyesuaikan diri dilakukan dengan kelompok, lambat laun mereka baru mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal. Salah satu untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian, dan memiliki barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak – anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung membimbing kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Cita-cita yang tidak realistik tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi kehidupan keluarga dan teman temannya menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari masa remaja, semakin tinggi cita-citanya maka semakin tinggi tingkat amarahnya. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial dengan meningkatnya kemampuan untuk berfikir secara rasional. Menjelang

akhir masa remaja sering terganggu oleh idealisme yang berlebihan dimana remaja merasa akan bebas jika telah mencapai usia dewasa.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah sampai untuk meninggalkan stereotip balasan tahun memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memuaskan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang dewasa .

3. Perubahan Dalam Perkembangan Yang Mempengaruhi Sosial Remaja

Menurut Sallaman (dalam Haditono, 1998) pada masa remaja timbul berbagai kemungkinan bagi seorang untuk berkembang. Perkembangan ini meliputi aspek-aspek fisik dan psikis dan membawa dampak bagi perkembangan aspek sosial.

Menurut Haditono (1998) perkembangan pada masa remaja sering mengakibatkan kedudukan anak seakan-akan tidak menentu, dikatakan remaja terlalu besar untuk anak-anak tetapi kecil untuk ukuran orang dewasa. Oleh karena itu masyarakat sukar untuk menentukan norma-norma bagi remaja, karena statusnya diantara anak dan orang dewasa. Akibatnya sukar menentukan sikapnya sehingga hal ini sering menimbulkan gejolak dalam diri remaja tersebut dan dapat menimbulkan kegelisahan dan kecemasan bagi remaja. Perubahan dalam perkembangan yang terjadi pada masa remaja.

Perubahan dalam perkembangan yang terjadi pada masa remaja menurut Harlock (1991) yaitu :

1. Perubahan fisik

Anak laki-laki memulai pertumbuhan pesatnya lebih besar dari pada anak perempuan, karena otot anak laki-laki tumbuh lebih besar dari pada anak perempuan, hanya sedikit remaja yang merasa puas dengan tubuhnya.

Ketidak puasan lebih banyak dialami di beberapa bagian tubuh tertentu, kegagalan mengalami rasa tidak puas dengan tubuhnya menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang percaya diri dan kurang baik dan kurang percaya diri selama masa remaja.

2. Perubahan emosi

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Meskipun emosi remaja sering kali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun perbaikan perilaku emosional.

3. Perubahan sosial

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di lingkungan luas dirinya. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam seleksi persahabatan dan nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. Bagi

remaja yang menyadari adanya perubahan fisik, psikis, dan sosial ini tidak akan mengalami kecemasan tersebut akan menimbulkan kecemasan yang tinggi.

4. Perubahan kecemasan yang dialami remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Masa kanak-kanak adalah suatu periode dimana masih bergantung pada manusia lain, antara lain orang tua. Sedangkan masa dewasa merupakan periode peralihan dari masa tergantung menuju pada masa sendiri.

Hormon yang menstimulasi kelenjar endrokrin lainnya untuk menghasilkan hormon yang berhubungan dengan perkembangan dan jenis kelamin, termasuk endokrin estrogen dan progesterone. Percepatan pertumbuhan terjadi adanya koordinasi yang baik antara kelenjar tersebut sehingga menimbulkan cemas pada diri remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson (dalam Haditono, 1998) yang menyatakan bahwa perubahan psikologis yang terjadi akan mempengaruhi sikap, proses dan dan perilaku seseorang.

Suryabrata (dalam Haditono, 1998) menyatakan bahwa perubahan fisik terjadi pada remaja dapat menyebabkan remaja menjadi kurang tenang dan merasa tidak tenang, sehingga mengalami kecemasan. Hal ini melalui proses terhadap sekitarnya karena ia merasa bahwa lingkungan melantarkan dan memusuhinya.

Monks dan kawan-kawan (dalam Haditono, 1998) menyatakan bahwa masyarakat mengharapkan agar remaja dapat memenuhi tanggung jawab sebagai seorang dewasa, tetapi karena antara lain pertumbuhan fisik dan pematangan fisiknya masih terdapat rentang yang cukup lebar, maka remaja sering gagal dalam memenuhi

tuntutan sosialnya. Keadaan ini menyebabkan remaja menjadi frustrasi sehingga mengalami kecemasan yang tinggi.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Wittig (dalam Syah, 2006) dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Syah (2006) mengutarakan bahwa secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Arsyad (2003) menyatakan salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pengertian belajar yang lebih terinci dikemukakan oleh Rusyan, dkk. (1992) sebagai berikut, belajar adalah perubahan tingkah laku, dimana sebelum belajar

seseorang tidak dapat melakukan sesuatu, maka menjadi mampu melakukan sesuatu setelah orang tersebut belajar, atau bila kelakuannya berubah sehingga berbeda cara menghadapi suatu situasi daripada sebelum ia belajar. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar (Purwanto, 2002).

Menurut Logan, dkk (1976) dalam Sia Tjundjing (2001) Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1986) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap.

Belajar tidak hanya dilakukan disekolah saja, namun dapat dilakukan dimanamana, seperti dirumah ataupun dilingkungan masyarakat. Irwanto (1989) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Mudzakir (1997) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (Sumadi Suryabrata, 1998). 'Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancaindaranya. Pancaindra tidak terbatas hanya indra penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indra yang lain'.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbidin Syah, 2000) antara lain :

a. **Perubahan Intensional**

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. **Perubahan positif dan aktif**

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. **Perubahan efektif dan fungsional**

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja disadari dan perubahan tersebut

relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologis, prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus umum bahasa Indonesia menyebutkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya). Dengan kata lain prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh seseorang dari kegiatan usahanya. Arikunto (1997) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah proses belajar. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata. Ini sejalan dengan pendapat Tirtonegoro (1984) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Pada umumnya prestasi belajar diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas belajar. Seperti yang dikatakan oleh As'ad (dalam Irwanto, 1998), bahwa keberhasilan atau prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang menurut tolak ukur untuk tugas yang bersangkutan.

Umar (1990) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan sejumlah kemampuan, pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari kegiatan belajar. Selanjutnya Gage dan Berliner (1997) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai atau dipelajari, yang mana merupakan hasil dari suatu proses belajar. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa tersebut secara relatif konstan dapat

menyelesaikan pendidikan di sekolah tanpa mengalami kesulitan-kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi nilai prestasinya di sekolah. Dalam hal ini siswa selalu mencapai hasil yang baik setiap ujian atau pun ulangan.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar seperti yang dikatakan oleh Winkel (1986) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pemahanan, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan Marsun dan Martania (dalam Sia Tjundjing, 2000) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Diikuti munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto (1985) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah.

Sedangkan belajar dari yang telah disimpulkan sebelumnya adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta

membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi secara akademik dapat diartikan kemajuan pelajaran yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar disekolah. Suryabrata (2000) mengatakan bahwa hasil belajar akan nampak dalam belajar yang dihasilkan siswa. Melalui prestasi belajar akan dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk dalam kelompok pandai, sedang, atau kurang. Prestasi belajar juga dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun simbol.

Hal ini sesuai dengan Tirtinegoro (2000) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar dalam bentuk simbol, angka huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam alautia, 1999) prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai melalui perbuatan belajar. Selanjutnya Purwanto (2000) mengatakan prestasi belajar merupakan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perbuatan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Sehubungan dengan masalah hasil belajar yang mewujudkan prestasi belajar, maka dapat dinyatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh latihan-latihan dan pengalaman.

Pada umumnya, perilaku prestasi belajar diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas belajar. Seperti yang dikatakan oleh As 'ad (dalam Irwanto, 1988), bahwa keberhasilan atau prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang menurut pola ukur untuk tugas yang bersangkutan. Umar (1990)

mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan sejumlah kemampuan, pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atau dicapai seseorang setelah orang tersebut melakukan proses belajar, yakni berupa sejumlah kemampuan, pengetahuan, dan sikap. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, kata-kata maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Syah (2006) menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), meliputi:

1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, serta dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) meliputi:

a) Tingkat kecerdasan/inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Inteligensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini

bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa

Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan guru, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran yang disajikan guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1989). Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

d) Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik (hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut). 2) Motivasi ekstrinsik (hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian dan hadiah). Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses belajar.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2. Lingkungan nonsosial

Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa adalah termasuk dalam lingkungan nonsosial yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni:

a. Bahan yang dipelajari

Bahan yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu, misalnya mengenai pemecahan masalah. Seorang siswa yang sedang mempelajari sejarah tidak akan sama bila sedang mempelajari matematika. Pada saat mempelajari matematika, maka ia akan lebih tekun, teliti serta ulet.

b. Faktor instrumen

Faktor instrumen ini adalah faktor yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berupa gedung dan perlengkapan serta kurikulum sekolah. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu lingkungan alami (suhu udara, penerangan, waktu belajar, tempat dan sebagainya) dan lingkungan sosial (manusia dan representasinya, atau berwujud hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar).

c. Kondisi individu itu sendiri

Kondisi individu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Kondisi ini dapat dibagi menjadi kondisi fisiologis (kesehatan, panca indra) dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, perhatian, perasaan, sikap).

Djaali (2000) menyatakan, kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dipengaruhi oleh faktor yang dari dalam diri (kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, serta cara belajar) dan faktor yang berada di luar diri siswa (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Faktor yang berasal dari dalam diri itu sering disebut dengan faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya disebut dengan faktor eksternal.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni terdiri atas: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri): kesehatan, inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu) yang dibedakan menjadi dua macam yakni: 1. lingkungan sosial seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. 2. lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa, dan bahan yang dipelajari.

4. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Bloom (dalam Irwanto, 1998) mengatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar meliputi:

a. *Knowledge*

Knowledge ini berisi kemampuan mengingat (*recall*) konsep-konsep yang khusus dan umum, juga metode dan proses-proses.

b. *Comprehension*

Prestasi belajar siswa juga didukung oleh kemampuan memahami, misalnya kemampuan menerjemahkan bahan matematika verbal ke dalam simbol-simbol, mampu menangkap pemikiran yang terdapat di dalam suatu karya, juga mampu meramalkan kecenderungan.

c. *Application*

Berhasilnya siswa dalam belajar tidak terlepas daripada kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret. Konsep-konsep abstrak itu dapat berupa ide-ide umum, prosedur, prinsip-prinsip teknis, ataupun teori yang harus diingat dan diaplikasikan teori-teori psikologi untuk mengenali sifat-sifat orang di dalam masyarakat konkret, dan lain-lain.

d. *Analysis*

Analisis ini sangat mendukung prestasi belajar karena menyangkut kemampuan memahami dengan jelas hirarki ide-ide yang satu dengan yang lainnya. Analisis ini memperjelas bahan-bahan yang dipelajari dan menjelaskan

bagaimana bahan itu diorganisasi dan bagaimana masing-masing ide itu dapat berpengaruh.

e. *Synthesis*

Ini merupakan kemampuan siswa merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan. Kemampuan ini melibatkan proses menyusun, menggabungkan bagian-bagian untuk dijadikan satu keseluruhan yang berstruktur yang tadinya belum jelas, misalnya kemampuan mengarang, menggunakan organisasi ide-ide dan pernyataan-pernyataan.

f. *Evaluation*

Bagian ini menyangkut kemampuan siswa dalam mempertimbangkan nilai-nilai bahan dan metode yang digunakan dalam penyesuaian suatu problem. Pertimbangan itu mungkin bersifat kuantitatif, mungkin juga kualitatif. Contohnya ialah kemampuan menunjukkan kepalsuan dalam satu argumen logis, kemampuan membandingkan satu konsep dengan konsep lain yang telah dikenal.

Kemudian Gagne (dalam Tafsir, 2000) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar itu melibatkan 3 aspek, yaitu:

a. Belajar

Belajar mempunyai organ-organ berupa sistem saraf otak dan otot. Oleh karena itu, belajar yang mula-mula hanya sekedar dalam kondisi belajarnya lama-kelamaan menunjukkan kesungguhan dalam kondisi belajarnya.

b. Stimulus

Stimulus adalah peristiwa dalam lingkungan, yakni berupa suatu stimuli yang berupa beberapa peristiwa dalam lingkungan yang ikut mendukung proses dan keberhasilan belajar.

c. Respon

Respon ini adalah bagian dari tingkah laku belajar dan respon ini juga ikut menentukan keberhasilan atau tidaknya siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan dua teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terkandung di dalam minat belajar adalah *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*, pelajar, stimulus, dan respon.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suasana di luar diri semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang datang (Slameto, 1987).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa belajar lebih disukai daripada hal yang lain dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mappiare, (1982) mengatakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Pada masa remaja, minat berkembang dan bersifat memilih serta memiliki tujuan. Apabila remaja memiliki minat tertentu dalam suatu jangka waktu, maka segala perasaan dan pikiran mereka tertuju atau diarahkan kepada objek yang dimaksud. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang disengaja, dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya, dimana minat dan respon emosional yang merupakan suatu jenis pengalaman perasaan seseorang dalam hubungannya dengan subjek (Sujanto, 1986).

Whiterington (dalam Sukmawati, 1991) mengatakan bahwa minat pada dasarnya merupakan kesadaran yang dimilikinya seseorang kepada suatu objek atau situasi tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya dan juga minatlah yang merupakan salah satu faktor internal yang paling menentukan apakah suatu stimulus merebut atau mencari perhatian seseorang atau tidak, atau dengan kata lain seseorang akan menaruh perhatian kepada apa yang sejalan dengan minatnya pada saat itu. Selanjutnya Poerwadarminta (2005) mengatakan minat adalah kesukaan dan kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting.

Hilgard (2004) memberi suatu rumusan tentang minat yakni adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminat seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.

Minat sebenarnya merupakan suatu sikap yang dapat membuat seseorang merasa senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu yang biasanya diikuti rasa senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi. Menurut Marx (1999), minat

seseorang baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat tetap dan berbagai sistem motivasi yang dominan, merupakan sesuatu. Oleh sebab itu yang penting diketahui ialah bagaimana kondisi tersebut agar sesuatu selalu butuh dan terus ingin belajar. Kebutuhan belajar anak tidak terlepas dari orang tua dan minat belajar anak perlu dorongan dan perhatian dari orang tua sehingga bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan masalah-masalah lain di rumah. Orang tua wajib memberi perhatian, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dihadapi anaknya dan setelah mengetahui masalah yang dialami anak maka orang tua wajib menanggulangnya.

Sebagaimana diketahui bahwa minat merupakan aspek psikologis yang dimiliki individu berkaitan dengan proses belajar siswa di sekolah maka minat dapat memacu untuk belajar. Setiap manusia di dunia akan melakukan kegiatan yang disebut belajar. Kegiatan belajar dapat terjadi di rumah, sekolah maupun di lingkungan sosial. Semua aktivitas dan prestasi seseorang tidak lain adalah cara belajarnya. Belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Joni (dalam Shalahuddin, 1990) menegaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan proses menjadi matangnya seseorang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang meliputi berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini, perhatian ditujukan pada aspek-aspek yang menentukan atau memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku manusia.

Melihat kenyataan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui proses belajar manusia dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Terjadinya belajar ini didasari oleh adanya minat dalam diri seseorang. Minat yang dinyatakan oleh Hurlock (1994) merupakan suatu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Super dan Cristes (dalam Sukmawati, 1991) menerangkan bahwa minat sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologis. Pertama, diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah atau aktivitas-aktivitas tertentu. Kedua, minat diartikan sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu.

Gie (dalam Sukmawati, 1991) mengemukakan bahwa minatlah yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian secara spontan, mudah, wajar, tanpa dipaksakan, dan selektif terhadap objek yang diminatinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kegiatan yang besar dari dalam diri individu untuk mencapai suatu perbuatan tingkah laku khususnya memotivasikan perubahan untuk diri sendiri. Dan mampu mengarahkan perhatian terhadap sesuatu objek yang mempunyai hubungan dengannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kelancaran proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya keadaan fisik anak dan keadaan lingkungan tempat dimana berlangsungnya proses belajar. Mengenai hal tersebut, Soejanto (1991) mengatakan bahwa minat belajar dipengaruhi banyak faktor, namun secara garis besarnya dapat dibagi dua golongan, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri atas dua macam yaitu :

1. Faktor jasmani yang terdiri dari :

a. Kondisi fisik

Yakni kondisi mata dan telinga yang baik dan merupakan hal yang penting dalam belajar.

b. Cacat tubuh

yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai anatomi tubuh, seperti tuna netra, tuna rungu, patah tangan, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Apabila penglihatan dan pendengaran anak-anak tidak sehat sering menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan teman-temannya pada waktu bermain disekolah, sehingga anak menjadi rendah diri.

c. Kelainan medis

merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam proses belajar. Kelainan medis dimaksud seperti kelainan pada otak. Ini dapat berdampak buruk terhadap taraf kecerdasan.

2. Faktor psikologis yang terdiri dari :

a. Inteligensi

Memegang peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatiannya, maka timbullah kebosanan sehingga anak tidak suka belajar.

c. Bakat

Kemampuan belajar individu akan menjadi lebih baik setelah individu tersebut melatih kemampuannya, lalu dikembangkan untuk menjadi lebih baik.

d. Minat

Hal ini merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan sesuatu kegiatan.

e. Motif

Untuk memadai sesuatu tujuan seseorang perlu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Kematangan

Suatu daya tingkat perkembangan seseorang dimana alat-alat tubuh individu siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Persiapan

Apabila individu memiliki persiapan yang baik sebelum melaksanakan sesuatu, maka hasilnya akan lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan individu yang terdiri atas :

1. Faktor keluarga, yang meliputi :**a. Cara orang tua mendidik**

Keluarga merupakan fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan, karena segala sesuatu pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama-tama diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga.

b. Relasi antar anggota keluarga

Yang utama adalah hubungan yang baik antara orang tua dan anak, hubungan anak dengan saudara dan anggota keluarga lainnya.

c. Suasana rumah

Dengan segala kejadian atau peristiwa yang ada di dalam keluarga individu, sebab suasana rumah yang hiruk pikuk dapat membuat anak tidak dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari.

2. Faktor sekolah

Ada banyak faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.

3. Faktor masyarakat

Individu hidup sebagai masyarakat yang berinteraksi langsung dengan masyarakat lainnya, sehingga masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Lebih lanjut Gie (1997) mengatakan bahwa aspek-aspek dalam belajar sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu ketekunan, disiplin dan konsentrasi.

Ketiga hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik terutama dikalangan siswa sekolah menengah umum apabila diberikan bantuan-bantuan yang memang sangat diperlukan mengingat perkembangan jiwa remaja yang ada pada saat itu menginginkan keterkaitan-keterkaitan dalam hidupnya.

Menurut Suryabrata (1991) faktor yang mempengaruhi proses atau hasil belajar adalah :

a. Faktor non sosial dalam belajar.

Faktor non sosial yang dimaksud dalam belajar adalah tempat atau gedung sekolah, alat yang dipakai untuk belajar, keadaan cuaca dan udara.

b. Faktor sosial dalam belajar.

Adapun yang termasuk faktor sosial dalam belajar yaitu faktor manusia, kehadiran orang lain pada waktu orang sedang belajar, sehingga mengganggu aktivitas belajar.

c. Faktor psikologis

Suatu hal yang mendorong seseorang melakukan kegiatan belajar yaitu adanya sifat ingin tahu (sifat kuantitatif), keinginan untuk memperbaiki kegagalan dan adanya gangguan sebagai akibat dari pada belajar.

d. Faktor fisiologis

Termasuk menjadi faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Kondisi jasmani dapat melatarbelakangi kegiatan belajar. Sedangkan keadaan fungsi jasmani yang mempengaruhi kegiatan belajar seperti panca indra adalah masuknya pengaruh dari luar ke dalam diri seseorang yang sedang menjalani proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar individu adalah kondisi fisik, perhatian, motivasi, kesiapan untuk belajar, keluarga dan lingkungan.

3. Aspek-Aspek Minat Belajar

Ada beberapa aspek minat belajar Menurut Ahmadi (1983) ada tujuh aspek minat belajar, yaitu :

a. Pembawaan

Pembawaan yang dimaksud adalah faktor genetik yang berhubungan dengan objek tertentu. Faktor pembawaan ini biasanya terlihat dari kesamaan minat orang tua dengan anaknya atau dengan kata lain minat orang tua terhadap suatu objek menurun pada anaknya.

b. Latihan dan kebiasaan

Apabila selalu dilatih maka akan menyebabkan sesuatu hal akan menjadi suatu kebiasaan, walaupun awalnya terasa tidak ada minat, namun karena selalu dilatih maka akan mudah menimbulkan minat terhadap sesuatu objek. Kebiasaan akan menimbulkan ketrampilan dan kesenangan melakukannya.

c. Kebutuhan

Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat terhadap objek tertentu. Kebutuhan itu menjadi pendorong, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Oleh karena itu minat terhadap hal-hal tersebut atau yang berkaitan dengan objek tertentu pasti ada.

d. Kewajiban

Kewajiban juga dapat menimbulkan minat. Kewajiban yang diberikan mengandung unsure tanggung jawab bagi pihak yang diberikan kewajiban. Orang yang menganggap di dalam kewajiban itu terdapat tanggung jawab, ia tidak akan bersikap acuh, tetapi ia akan bersungguh-sungguh melaksanakan kewajiban itu. Orang yang bersekolah separuh hati, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu kewajiban yang diberikan akan dilaksanakan dengan penuh perhatian dan minat yang tinggi. Tanpa minat dan perhatian tidak mungkin mendapat hasil yang memuaskan.

e. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani turut mempengaruhi minat, karena kesehatan menentukan seseorang dapat melakukan atau menikmati suatu objek. Dalam keadaan sakit orang cenderung mengurangi aktivitasnya.

f. Fungsi Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan sebagainya sangat mempengaruhi minat seseorang. Suasana jiwa juga membantu dan dapat pula menghambat atau menghilangkan minat. Siswa yang mempunyai fantasi bahwa seorang konselor bagai seorang ibu atau ayah yang dengan senang hati membantunya, akan mendorong ia untuk berkonsultasi bila menghadapi masalah.

g. Kekuatan perangsang dari objek itu sendiri

Apabila rangsangan kuat dari suatu objek, maka hal ini akan berpengaruh besar untuk menarik perhatian atau minat individu dan melakukan sesuai dengan hal yang menarik perhatiannya.

Menurut Ahmadi (dalam Arina 2001) aspek-aspek minat belajar antara lain :

1. Latihan dan kebiasaan

Apabila sering melakukan suatu latihan terhadap sesuatu maka akan menyebabkan sesuatu hal tersebut menjadi suatu kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat namun karena selalu dilatih akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek, keterbiasaan akan menimbulkan keterampilan dan kesenangan melakukannya.

2. Kebutuhan

Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat objek tertentu, kebutuhan ini akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengetahui sesuatu objek yang dijadikan suatu kebutuhan sehingga timbulnya minat untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut karena adanya kaitan terhadap diri sendiri.

3. Ketekunan rangsangan dari objek itu

Apabila rangsangan kuat dari suatu objek maka hal ini berpengaruh besar untuk menarik perhatian dan minat yang datang dari dalam diri individu juga akan semakin meningkat dalam melaksanakan sesuatu objek menarik perhatiannya tersebut.

Menurut Ahmadi (dalam Arina 2001) aspek-aspek minat belajar antara lain:

1. Latihan dan kebiasaan

Apabila sering melakukan suatu latihan terhadap sesuatu maka akan menyebabkan sesuatu hal tersebut menjadi suatu kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat namun karena selalu dilatih akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek, keterbiasaan dan kesenangan melakukannya.

2. Kebutuhan

Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat terhadap objek tertentu, kebutuhan ini akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengetahui sesuatu objek yang dijadikan suatu kebutuhan sehingga

timbulnya minat untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut karena adanya kaitan terhadap diri sendiri

3. Ketekunan rangsangan dari objek itu

Apabila rangsangan kuat dari suatu objek maka hal ini berpengaruh besar untuk menarik perhatian dan minat yang dari dalam diri individu juga akan semakin meningkat dalam melaksanakan suatu objek menarik perhatiannya t

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpila aspek-aspek yang terkandung di dalam minat belajar meliputi pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, kesehatan jasmani, fungsi jiwa, kekuatan perangsang dari objek itu sendiri dan latihan yang menyebabkan sesuatu hal yang menjadi kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat, namun karena sering latihan maka akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek akan timbul untuk mengetahui tentang objek karena adanya kaitan terhadap dirinya sendiri serta rangsangan kuat dari objek yang berpengaruh besar untuk menarik perhatian.

D. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar

Melihat kenyataan dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan bahwa melalui proses belajar, manusia memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sehingga dengan demikian tingkah laku tersebut dapat mempengaruhi prilaku yang ditampilkan dalam mengadakan penyesuaian dan pertimbangan dengan tuntutan hidup.

Sia (dalam Sukmawati, 1991) mengemukakan bahwa minatlah yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian secara spontan, mudah, wajar, tanpa dipaksakan dan selektif terhadap objek yang diminatinya.

Terjadinya belajar didasari oleh adanya minat dalam diri seseorang. Minat seperti yang dinyatakan oleh Hurlock (1990) merupakan satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Dimana minat dan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi dari dalam diri individu untuk mengarahkan perhatian dan tekadnya untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah proses belajar. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata. Ini sejalan dengan pendapat Tirtonegoro (1984) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Selanjutnya Purwanto (2000) mengatakan prestasi belajar merupakan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perbuatan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Sehubungan dengan masalah hasil belajar yang mewujudkan prestasi belajar, maka dapat dinyatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh latihan-latihan dan pengalaman.

Pada umumnya, perilaku prestasi belajar diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas belajar. Seperti yang dikatakan

oleh As 'ad (dalam Irwanto, 1988), bahwa keberhasilan atau prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang menurut pola ukur untuk tugas yang bersangkutan. Umar (1990) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan sejumlah kemampuan, pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suasana di luar diri semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang datang (Slameto, 1987).

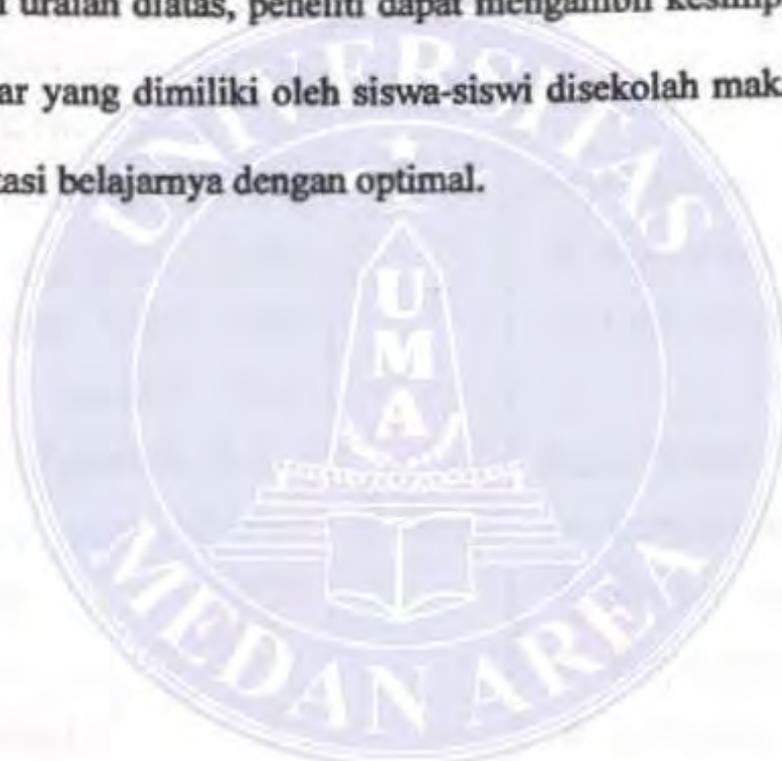
Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa belajar lebih disukai daripada hal yang lain dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mappiare, (1982) mengatakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Sebagaimana diketahui bahwa minat merupakan aspek psikologis yang dimiliki individu berkaitan dengan proses belajar siswa di sekolah maka minat dapat memacu untuk belajar. Setiap manusia di dunia akan melakukan kegiatan yang disebut belajar. Kegiatan belajar dapat terjadi di rumah, sekolah maupun di lingkungan sosial. Semua aktivitas dan prestasi seseorang tidak lain adalah cara belajarnya. Belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Joni (dalam Shalahuddin, 1990) menegaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan proses menjadi matangnya seseorang. Secara umum dapat

disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang meliputi berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini, perhatian ditujukan pada aspek-aspek yang menentukan atau memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku manusia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi disekolah maka siswa-siswi dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan optimal.



E. Kerangka Konseptual

Prestasi belajar

adalah merupakan hasil belajar yang dicapai siswa-siswi dari kegiatan belajar dan bantuan-bantuan instruksi serta kegiatan bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bentuk nilai atau angka tertentu yang kemudian di laporkan dalam bentuk buku yang disebut dengan raport.

Faktor-faktor:

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal
- c. Faktor pendekatan belajar

Aspek-aspek:

- a. Knowledge
- b. Comprehension
- c. Application
- d. Analysis
- e. Synthesis
- f. evaluation

Minat belajar

adalah keinginan yang besar dari dalam diri individu untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor:

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal

Aspek-aspek:

- a. Pembawaan
- b. Latihan dan kebiasaan
- c. Kebutuhan
- d. Kewajiban
- e. Kesehatan jasmani
- f. Fungsi jiwa
- g. Kekuatan perangsang dari objek itu sendiri
- h. Latihan dan kebiasaan



F. Hipotesis Penelitian

Dari hasil perumusan permasalahan dan berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, peneliti membuat hipotesis bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajarnya maka semakin tinggi prestasi belajarnya atau sebaliknya semakin rendah minat belajarnya maka semakin rendah prestasi belajarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan permasalahan yang penting dalam melakukan suatu penelitian, sehingga berhasil atau tidaknya suatu hipotesis sangat tergantung pada ketepatan dan ketelitian dalam menentukan metode yang dipergunakan.

Hadi (1994) mengatakan bahwa menentukan pemakaian metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting artinya. Bila ada kesalahan pada metodenya akan mengakibatkan kesalahan pada pengambilan datanya, serta pengambilan kesimpulannya.

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Sebelum pengambilan data suatu penelitian perlu ditentukan variabel-variabel penelitian, untuk menentukan desain penelitian yang dipakai :

1. Variabel Bebas : Minat Belajar
2. Variabel Tergantung : Prestasi Belajar
3. Variabel kontrol : Intelegensi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan.:

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar adalah merupakan hasil belajar yang dicapai siswa-siswi dari kegiatan belajar dan bantuan-bantuan instruksi serta kegiatan bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bentuk nilai atau angka tertentu yang kemudian di laporkan dalam bentuk buku yang disebut dengan raport. Dimana data prestasi diungkap berdasarkan hasil belajar siswa.
2. Minat belajar merupakan keinginan yang besar dari dalam diri individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Data mengenai minat belajar dalam penelitian ini di ungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek minat belajar yaitu: latihan dan kebiasaan, kebutuhan, ketekunan rangsangan dari objek.
3. Intelegensi adalah untuk mengukur kemampuan mental individu untuk berfikir secara abstrak, kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan diantara objek-objek atau gagasan-gagasan serta kemampuan untuk meyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Dalam penelitian ini intelegensi ini akan diukur dengan menggunakan metode test (SPM)

C. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, masalah populasi dan sampel merupakan salah satu faktor yang penting. Populasi adalah sejumlah penduduk atau sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama yang menjadi bahan penelitian (Hadi, 1987).

Menurut Komaruddin (dalam Mardalis, 1992) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa tertentu yang merupakan suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 di SMU Negeri 13 Medan sebanyak lebih kurang 130 orang.

Sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki atau sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak populasi yang ada, mengingat jumlah populasi yang ada relative sedikit. Dengan demikian, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi, dimana seluruh siswa yang diteliti akan dijadikan menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian.

1. Metode Skala

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode skala Likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek. Metode skala digunakan karena data yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk item-

item pernyataan (Azwar, 2001). Alasan memilih skala dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh Hadi (2000), bahwa :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya .
2. Hal-hal yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.
4. Metode skala merupakan suatu metode praktis.
5. Metode skala merupakan metode yang menghemat tenaga dan ekonomis.
6. Dalam waktu yang relatif singkat dapat mengumpulkan data yang banyak.
7. Pernyataan tertutup dengan empat pilihan jawaban dan subjek hanya member tanda silang pada kolom jawaban yang sesuai.

a. Skala Minat Belajar

Skala minat belajar dikembangkan peneliti berdasarkan aspek- aspek minat belajar menurut Ahmadi (dalam Arina 2001) yaitu: latihan dan kebiasaan, kebutuhan, ketekunan rangsangan dari objek itu.

Penilaian skala berdasarkan pada format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang terdiri dari item yang favorable untuk jawaban positif dan item yang unfavorable untuk jawaban negative, dengan empat kategori jawaban yaitu; (SS) untuk jawaban Sangat Sesuai, dengan nilai 4, (S) untuk jawaban Sesuai , dengan nilai 3, (TS) untuk jawaban Tidak Sesuai , dengan nilai 2 dan (STS) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju , dengan nilai 1. Sementara untuk item unfavorable yaitu; nilai 1 untuk jawaban (SS) Sangat Sesuai, nilai 2 untuk jawaban (S)

Sesuai , nilai 3 untuk jawaban (TS) Tidak Sesuai, dan nilai 4 untuk jawaban (STS) Sangat Tidak Sesuai.

b. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut Singarimbun (1992) adalah serangkaian catatan notulen dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menangkap prestasi belajar yaitu dari hasil nilai raport.

Menurut Tirtonegoro (2000) mengatakan bahwa metode dokumentasi ini digunakan karena nilai dalam raport merupakan catatan hasil prestasi yang dapat dicapai siswa setiap periode tertentu secara teratur serta dapat dipertanggungjawabkan.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas alat ukur, sedangkan kualitas alat ukur akan menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur harus diketahui validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar data yang didapatkan benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diteliti sehingga memperoleh hasil yang optimal.

a. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat apabila ada sesuatu yang diukurnya. Jadi untuk dikatakan valid, alat ukur dapat mengukur sesuatu dan melakukan dengan cermat (Azwar, 1992). Dengan kata lain alat

ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Suryabrata, 1984). Oleh karena itu validitas alat ukur berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan dari alat ukur yang digunakan.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas alat ukur yang digunakan, peneliti menggunakan kriteria dalam dengan cara menguji korelasi antara skor butir dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

Rumus korelasi Product Moment yang dipakai adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefesien korelasi antara X dan Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
- $\sum X$ = Jumlah nilai tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor tiap butir
- N = Jumlah subjek tiap butir (Azwar, 1992)

Untuk mengurangi bobot pada angka yang telah diperoleh dikorelasikan dengan menggunakan teknik korelasi Part Whole dengan rumus :

$$r_{pq} = \frac{r_{xy} \cdot SD_y - SD_x}{\sqrt{SD_y^2 + SD_x^2 - 2 \cdot r_{xy} \cdot SD_y \cdot SD_x}}$$

Keterangan :

- R_{pq} = Koefesien korelasi setelah dikorelasi
- r_{xy} = Koefesien korelasi product moment
- SD_Y = SD total
- SD_X = SD butir

b. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1992). Pada penelitian ini reliabilitas alat ukur penelitian ini digunakan teknik *analisa varians* yang dikembangkan oleh Hoyt. Adapun rumus teknik Hoyt yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xx'} = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan :

- $R_{xx'}$ = Reliabilitas alat ukur
 MK_e = Mean kwadrat kesalahan (mean kwadrat interaksi antara subjek dengan butir)
 NK_s = Mean kwadrat antar subjek
 I = Bilangan konstan

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara seorang peneliti dalam pengolahan data yang telah terkumpul, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan peneliti.

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Untuk analisis statistik yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya (Suryabrata, 1984). Digunakan teknik analisis data dalam pengolahan data dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

1. Statistik bekerja dengan angka dan dapat menunjukkan jumlah (frekuensi) serta nilai angka.

2. Statistik bersifat obyektif, artinya statistik sebagai suatu alat penilaian kenyataan, tidak dapat berbicara yang lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, dalam arti dapat digunakan dalam semua bidang penyelidikan (Hadi, 1994).

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan, dengan demikian teknik statistik yang digunakan adalah Product Moment dari Pearson. Hal ini dikarenakan :

- a. Teknik ini sebagai alat untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel
- b. Data yang diperoleh data interval.

Rumus korelasi Product Moment yang dipakai adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefesien korelasi antara X dan Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
- $\sum X$ = Jumlah nilai tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor tiap butir
- N = Jumlah subjek tiap butir (Azwar, 1992)

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu :

1. Uji normalitas yaitu : untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas yaitu: untuk mengetahui apakah antara variable persepsi terhadap lingkungan kerja dengan tingkat stres kerja

Semua data penelitian dengan menggunakan computer program SPS (Seri Program Statistik, Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih UGM, Yogyakarta, Versi IBM, W, Hak Cipta 2000, dilindungi Undang-undang.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar diSMU Negeri 13 Kec. Medan Johor. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien hubungan. $r_{xy} = 0,733$; $p = 0.010$, berarti $< 0,050$ maka semakin rendahminat belajar semakin rendah prestasi belajar, dan sebaliknya semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula prestasi belajar. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis yang telah diajukan dinyatakan "diterima".
2. Diketahui bahwa minat belajar memberikan sumbangan sebesar 53,70% untuk prestasi belajar, ini berarti masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yakni sebesar 46,30% yang dalam penelitian ini dapat dilihat antara lain dukungan orang tua, suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga.
3. Secara umum hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat belajar di SMU Negeri 13 Kec. Medan Johor dinyatakan baik, dimana nilai rata-rata hipotetiknya 130.00 lebih kecil daripada nilai empirik 172.19. Asumsi diatas menyatakan bahwa minat belajar dinyatakan baik dengan nilai hipotetik 130.00 dan mean empirik 172.19

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk siswa

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan maka minat belajar siswa di SMU Negeri 13 Kec.Medan Johor tergolong tinggi dan prestasi belajar juga rata-rata, maka peneliti menyarankan agar terus mempertahankan prestasi belajarnya. Diharapkan juga kepada seluruh siswa agar lebih rajin belajar sebab hal ini juga mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Harus tetap memperhatikan teman-teman yang akan dijadikan kelompok pertemanan, kemudian menanamkan norma-norma yang ada dalam arti dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Saran untuk Guru

Agar tetap memperhatikan kualitas (sarana dan prasarana) dalam belajar dan memperhatikan sikap perilaku siswa-siswi. Misalnya dengan menyediakan tempat khusus untuk berdiskusi agar anak mampu mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan kelompok misalnya perlombaan dalam ilmu pengetahuan seperti cerdas cermat, karya ilmiah dan lain-lain. Dengan diadakannya perlombaan-perlombaan ini maka minat siswa untuk berprestasi lebih meningkat.

3. Saran untuk orang tua

Bagi orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan support dalam belajar. Bagi para orang tua disarankan mau mendengarkan apa yang diminati anak dan apa yang tidak, sehingga orang tua bisa memberikan arahan positif bagi kemajuan anak dalam belajar.

4. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi minat belajar dan faktor-faktor lainnya yang tidak dibicarakan dalam penelitian ini. Selain itu disarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini agar menambah jumlah subjek penelitian sehingga nantinya diperoleh hasil yang lebih menggambarkan kondisi yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pt. Tiara Wacana, 1993.
- Alisuf Sabri, M., Drs., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Badudu, J.S, dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Crow, L. & A. Crow, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu. 1988.
- D.G, Singgih, dan Ny. Yulia Singgih, D.G., *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Djamarah, Syaiful Bahri *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hallen A., Dra., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Marimba, Ahmad, D, Drs., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma.arif, 1980.
- Naziri, Mohamad, Ph.D., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1998.

- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Shalahuddin, Mahfudh, Drs., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tampubolon, D.P, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Tulus, MM.Pd., *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, 1993